

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA 5-8 TAHUN
(STUDI KASUS KELURAHAN DUSUN BESAR KECAMATAN SINGARAN
PATI KOTA BENGKULU)**

Elzy Rhamadany^{1*}, Deni Febrini², Septi Fitriana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author. Jl. Pagar Dewa., 38211, Bengkulu, Indonesia.

E-mail: elzyrhamadany10@gmail.com^{1*)}

febrinidini10@gmail.com²⁾

septifitriana@iainbengkulu.ac.id³⁾

Received 06-06-2022; Received in revised form 17-06-2022; Accepted 30-06-2022y.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar para Orang Tua dapat mengetahui batas-batas pergaulan anak pada usia dini. Karena keberhasilan Pendidikan anak tergantung pada peran orang tua itu sendiri dan lingkungannya. Sangat penting bagi orang tua dan anak mengetahui batasan dan pemahaman akan pendidikan seks untuk anak usia dini. Kesadaran orang tua akan pendidikan seks anak masih sangat minim dan kurang jelas. Salah satunya adalah menyembunyikan urusan seksual dari anak-anak pada saat mereka membutuhkan bimbingan yang murni, padahal dalam islam, seorang anak mumayiz harus di kenalkan pada kaidah-kaidah yang berkaitan dengan seks. Untuk itu pentingnya penelitian ini dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui triangulasi data dengan cara, mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan orang tua sudah berperan penting dalam memberikan segala jenis pendidikan kepada anak termasuk pendidikan seks kepada anak, walaupun masih ada beberapa orang tua yang belum begitu mengerti bagaimana cara menyampaikannya kepada anak terkait dengan pendidikan seks anak. Akan tetapi semua orang tua sudah mengajarkan anak dan mengenalkan kepada anak bagaimana berpakaian yang sopan ketika keluar rumah, bagaimana membatasi pergaulan ketika dengan lawan jenis. Manfaat hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak, serta cara orang tua menyampaikan apa itu pendidikan seks anak agar kedepannya anak dapat mengetahui apa itu pendidikan seks serta batas-batasan yang perlu anak ketahui sejak usia dini.

Kata Kunci: *Peran orang tua, Pendidikan seks anak.*

ABSTRACT

This study aims to make parents know the limits of children's association at an early age. Because the success of children's education depends on the role of the parents themselves and their environment. It is very important for parents and children to know the limits and understanding of sex education for early childhood. Parental awareness of children's sex

education is still very minimal and unclear. One of them is hiding sexual relations from children when they need pure guidance, whereas in Islam, a mumayiz child must be introduced to the rules related to sex. For this reason, it is important to conduct this research. This research method uses descriptive qualitative research to describe the existing problems. Data collection techniques in the field through three ways, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique is through data triangulation by collecting data, reducing, presenting, and drawing conclusions. The results showed that parents have played an important role in providing all kinds of education to children, including sex education for children, although there are still some parents who have not done so. understand how to convey to children about child sex education. However, all parents have taught their children and introduced their children how to dress modestly when going out, how to limit association with the opposite sex. The benefit of this research is that researchers can find out how the role of parents in providing sex education to children, and how parents convey what they do. That's child sex education so that later children can know what sex education is and the boundaries that children need to know from an early age.

Keywords: *The role of parents, Child sex education*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan mempunyai makna sama dengan istilah Paedagogiek sedangkan Pendidikan sama dengan istilah Padagogie jadi ilmu pendidikan Paedagogiek lebih menitik beratkan kepada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini. PAUD dirancang di Indonesia untuk anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun. PAUD menyasar siswa taman kanak-kanak di bawah lembaga pendidikan (TK). Pendidikan anak usia dini berupaya untuk membangun potensi anak usia dini dalam rangka mengembangkan potensi anak usia dini sehingga sejak usia dini mereka dapat mencapai potensi penuh mereka secara organik. (Musfiroh, 2019)

Kajian Penelitian Terdahulu Oleh Lailatul Masruroh Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian relevan ini adalah untuk mengemukakan serta menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. dan sama-sama melakukan penelitian di lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya lebih banyak mengenalkan kepada anak tentang pemisahan tempat tidur dan mengenalkan jenis-jenis alat kelamin kepada anak. Dan juga di penelitian ini masih ada orang tua yang masih belum sama sekali memberikan pendidikan seks kepada anak.

Mereka sibuk bekerja dan tidak memperdulikan waktu di luar anak bersama siapa dan siapa saja yang anak temui.

Sedangkan penelitian saat ini lebih mengenalkan batas-batas pergaulan anak, siapa saja yang boleh menyentuh bagian-bagian tubuh anak, serta bagian yang tidak boleh oleh orang lain sentuh, mengenalkan anak cara berpakaian yang sopan. Serta mengajarkan anak tentang perlawanan diri terhadap orang asing, serta memberikan batasan terhadap orang yang baru di kenal. Mengajarkan anak bagaimana bergaul dengan teman lawan jenis serta batasan bergaul dengan lawan jenis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah, peneliti menemukan keadaan lingkungan yang kurang baik, di katakana kurang baik jauh sebelum di lakukannya penelitian ini ketika peneliti melakukan observasi peneliti menemukan suatu kasus dimana anak di bawah umur melakukan pelecehan terhadap anak seusianya. Untuk itu peneliti sangat ini melakukan penelitian tersebut. Serta di tambah dengan berita yang ada di dunia maya dan televise, karena banyak sekali kasus-kasus kekerasan terhadap anak. Dari 10 individu yang akan diobservasi berdasarkan wawancara dengan orang tua, rata-rata orang tua mengajarkan pendidikan seks pada anaknya mengingat adanya di lingkungan tempat tinggal mereka, orang tua jarang sekali membebaskan anak-anaknya bermain dengan orang asing dan dengan orang yang baru anak kenal.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini suatu daerah tempat peneliti melakukan penelitian serta merangkum data-data yang diperoleh penulis terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan seks anak usia 5-8 tahun. Pengambilan data di peroleh dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan dengan langsung mewawancarai orang tua dari anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua agar dapat mengetahui bagaimana peran orang dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini. Adapun berikut subjek penelitian dan kisi kisi wawancara akan di jelaskan dalam table di bawah ini:

Table 1: Sumber data kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota bengkulu.

No.	Nama Anak	Nama Orangtua	Usia Anak	Jenis Kelamin Anak
1.	Nandia Aplianti.	Neli Susenti.	8 Tahun	P
2.	Raditya Arya S.	Erma Yulita.	7 Tahun	L
3.	Laura Putri Z.	Iis Yulita.	5 Tahun	P
4.	Erlangga Aditya.	Astri.	8 Tahun	L
5.	Akbar Rahmat I.	Rizki Rahmadan.	7 Tahun	L
6.	Mikhayala Anizza.	Meti Nurlini.	8 Tahun	P

7.	Kesya Putri.	Septimi Erawati.	8 Rahun	P
8.	Elvina Dwi P.	Lindawati.	8 Tahun	P
9.	M, Syapiq H.	Jemi Kusmi.	7 Tahun	L
10.	Aira Oktavia	Nini Sumarti.	5 Tahun	P

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Sumber Data



Table II: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks anak.	1. Aurat anak. 2. Jenis Kelamin. 3. Batasan Pergaulan. 4. Perlindungan diri.
2.	Peran Orang Tua	1. Pemelihara (Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan). 2. Pelindung (Menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri). 3. Pendidik (Dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya kelak sehingga bila ia tela dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain).

3. Hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak.	1. Pola pikir masyarakat yang tradisonal/kuno. 2. Fanatisme sempit 3. Keterbelakangan.
--	--

Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi data dengan cara mereduksi terlebih dahulu data yang didapat kemudian di sajikan, dan ditarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka di dapati bahwasanya terkait dengan “peran orang tua dalam pendidikan seks anak (studi kasus keluarahan dusun besar kecamatan singlar pati kota bengkulu) yang merupakan salah satu keberhasilan peran orang tua dalam pendidikan anak dan teori yang digunakan dalam Hasbullah, yaitu mengungkapkan peran orang tua yang didirikan dan dibina oleh kedua orang tua bagi anak-anaknya. (Drajat, 2018)

1. Peran Orang Tua, dalam penelitian ini dilakukan dengan

Orang tua sebagai guru pertama bagi anak dapat memulai dengan mengenalkan jari-jari tangan, jari-jari kaki, lutut dan lengan ketika anak berumur beberapa bulan. Pendidikan fisik dan pendidikan emosional berbeda dikarenakan pertumbuhan fisik dan emosional lebih dahulu ketimbang pertumbuhan seks. Pendidikan seks adalah bagian dari komponen pokok kehidupan yang di butuhkan manusia, karena dasarnya mengkaji pendidikan seks sama dengan hal nya mengkaji kebutuhan hidup.

Zakiah Drajat mengatakan bahwa orang tua adalah pengajar. Paling awal dan terutama untuk anak-anak mereka, karena anak-anak pertama mendapatkan pendidikan dari mereka. Artinya bentuk pendidikan dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga, penelitian orang tua juga memberikan kepada anak berbagai jenis pendidikan, diantaranya pendidikan seks, orang tua mendidik anak dengan mengenalkan bagian tubuh dan dengan tidak menyentuh tubuh, orang tua belajar menghadapi hal yang sebaliknya. seks, dan mendidik anak saat mengenakan pakaian yang menutupi jenis kelaminnya sendiri. (Drajat, 2018)

2. Pendidikan seks anak

Dilakukan dengan langkah-langkah:

Pertama, memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya, memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, hal ini sesuai dengan teori Rini Hariyanti. dan dari hasil penelitian orangtua telah memberikan pemahaman bagaimana cara menutup aurat, bagaimana membatasi pergaulan dengan lawan jenis. bagaimana mengenal bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain. serta memberikan pemahaman

tentang tentang kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal anak. (Rini hariyanti 2007)

Kedua, menepis pandangan khalayak umum tentang pendidikan seks yang terkadang masih dianggap tabu, tdk islami seronok, nonetis dan sebagainya. dari hasil penelitian yang didapat rata-rata orangtua sudah memberikan pemahaman tentang pendidikan seks anak hanya saja yang membuat berbeda adalah cara penyampaian dan pengetahuan orang tua itu sendiri tentang pendidikan seks anak.

Ketiga, Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memhamai ajaran islam, yang dimaksud dengan memahami ajaran islam adalah orangtua sudah memberikan pengajaran untuk menutup aurat, memberi pemahaman bagaimana pergaulan dengan lawan jenis, mengajarkan untuk tidak mengumbar-umbar bagian-bagian tubuh anak. hal ini sudah di laksanakan orangtua ketika melakukan penelitian, orangtua sudah memberikan berbagai macam pemahaman tentang pendidikan tanpa terkecuali pendidikan seks anak, selalu orangtua ajarkan dan terapkan kepada anaknya, agar anak dapat memahami akan pentingya pendidikan seks anak, dan perlindungan diri dari bahaya.

Keempat, pemberian materi pendidikan seks anak disesuaikan dengan usia anak yang dapat menepatkan umpan dan papan. dan dari hasil penelitian yang di dapat orang tua sudah memberikan materi pendidikan seks anak, sesuai dengan batasan umur anak serta tanpa melampaui batas apa yang anak sudah ketahui sebelumnya, agar anak dengan mudah dapat memahami materi selanjutnya yang akan diberikan oleh orang tuanya.

Kelima, mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks itu sendiri, dan dalam hal ini adalah orang tua telah mengajarkan bagaimana dampak buruk ketika anak tidak sama sekali mengenal apa itu pendidikan seks. dan dari hasil penelitian yang di dapat orang tua sudah memberikan pendidikan yang sudah di sebutkan teori di atas. hanya saja perbedaan dan cara penyampaian orang tua lah yang berbeda

3. Mengenalkan anak bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain, dilakukan dengan cara:

Pertama, pemberian terapi berdasarkan jenis kelamin anak, orang tua mendapatkan perlakuan berdasarkan jenis kelamin anak berdasarkan temuan penelitian. Hal ini sesuai dengan anggapan Nurul Chomaria bahwa orang tua biasanya memperlakukannya sebagai anak jika mereka benar-benar ingin memiliki anak laki-laki, tetapi lahir anak perempuan. Terapi pembalikan ini akan membuat anak terbiasa berperilaku dengan jenis kelamin lain. Untuk tujuan ini, perlakukan anak muda sesuai dengan jenis kelamin dan sifatnya. (Chomaria, 2012)

Kedua, Menyajikan bagian-bagian tubuh dan perannya, orang tua juga telah mempresentasikan bagian-bagian tubuh, yang boleh ditangani dan tidak boleh disentuh oleh temuan penelitian. Mempresentasikan tubuh dan aktivitasnya. Menurut Nurul Khomaria, hal ini juga serupa, sejak usia dini, untuk mencoba dan membiarkan

anak laki-laki mengetahui bagian-bagian tubuh dan fungsinya, dan tidak mempermalukan orang tua untuk memanggil alat kelamin anak dengan nama aslinya. (vagina atau penis), jika risih menyebutnya, pastikan nama bagian tubuhnya diketahui. (Chomaria, 2012)

Ketiga, pahami tentang menstruasi atau mimpi basah, dari hasil penelitian orangtua sudah bertanggung jawab mendidik anaknya, dengan memberikan pembekalan tumbuh kembang anak dengan mengenalkan tentang pendidikan seks anak termasuk tentang jika anak menstruasi, begitu pun sebaliknya jika anak mengalami mimpi basah. hal ini juga sama Dalam pandangan Nurul Chomaria, pendidikan seks orang tua dimulai dengan pengenalan bagian-bagian; anak-anak semakin menyadari bahwa vagina dan penis tidak hanya merupakan metode buang air kecil, tetapi lebih dari itu sebagai alat reproduksi. Mendatangkan aib kepada anak sedini mungkin, mendatangkan aib kepada anak, bukan berarti anak itu penakut dan tidak berani tampil, melainkan aib yang berperilaku sewenang-wenang sejak dini dan melanggar standar yang relevan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran orang tua dalam pendidikan seks anak, studi kasus kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orang tua sudah berperan penting dalam memberikan pendidikan seks anak. Ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap orang tua satu persatu rata-rata orang tua sudah berperan dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya meskipun masih ada orang tua yang belum memberikan pendidikan seks anak. Karena alasan anak belum cukup umur dan masih bingung cara menyampaikannya kepada anak, serta minim nya pengetahuan orang tua.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pemahaman orang tua dalam pendidikan seks anak sudah ada namun banyak sekali hambatan yang di dapat ketika melakukan wawancara dan pengambilan data, karena sebagian dari orang tua sulit memahami arti dari pertanyaan peneliti. Orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak-anaknya dengan kemampuan dan pemahaman orang tua itu sendiri. Adapun hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak, lingkungan anak yang kurang baik, masyarakat di lingkungan tersebut masih berpikiran tradisional dan kuno. Hambatan yang lain adalah fanatisme yaitu pemikiran yang sempit yang terkadang tidak mau berpikir kedepan. Hambatan selanjutnya adalah pola pemikiran yang keterbelakangan yang ada di masyarakat yang hanya mengajarkan dengan cara yang lalu dan selalu berpikir seperti dahulu tidak mau berkembang. namun dari sekian penjabaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan bukan tentang pendidikan ilmu pengetahuan, agama, namun juga wajib memberikan dan membekali anak dengan

pendidikan seks anak sejak dini. Agar kedepannya anak dapat mengetahui batas-batasan dirinya sendiri.

Saran peneliti adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dari orang tua, karena kewajiban orang tua lah yang berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak. Menyekolahkan anak, memberikan anak tempat tinggal yang layak, makan dan yang paling penting adalah pendidikan anak. Jika orang tua belum begitu memhamai arti pentingnya pendidikan seks kepada anak hendaknya orang tua mencari tau dan belajar mengapa pendidikan seks kepada anak harus di berikan sejak dini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Vicky Ridwan. (2012). *Pengertian Penelitian Deskriptif*. Medan: Sofmedia.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Amalia, S. (2017). *Pola pengasuhan orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak*. Malang: Rineka cipta.
- Chomaria, Nurul. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwm Jembatan Ilmu
- Drajat, Zakiah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamil, Nasir M. (2013). *Anak bukan untuk di hokum*. Jakarta: Sinar grafika.
- Harianti, Rini. (2019). *Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Transmedika.
- Hildiyani, R. (2016). *Penanganan anak berkebutuhan khusus*. Tangerang selatan.
- Masruroh, Lailatul. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim*. Kampung: Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2019). *Pengembangan kecerdasan majemuk tanggerang :selatan Universitas Terbuka*.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran Paud Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*.
- Moeslichatoen, R. (2016). *Metodee pengajaran di taman kanak-kanak, Departemen pendidikan dan kebudayaan*.
- Oktavianingsih, Eza. (2019). *Edukasi seks untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Reika aditama.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neorosains*. Remaja rosdakarya.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 92015). *Teori-teori psikologi social*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sifa, Latiffatus, Aninisa. (2019). *Peran orang tua dalam pendidikan seks*. Salatiga.